

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DENGAN MEDIA VIDEO YOUTUBE PADA MATERI KELANGKAAN KEBUTUHAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII MTS SABILUL MUTTAQIN TAHUN AJARAN 2024/2025

Sharita Ramadhanti¹

Melinda Puspita²

Dyah Novitasari³

Dany Miftah M. Nur⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Tadris IPS, IAIN Kudus

*e-mail: sharitarm@ms.iainkudus.ac.id¹, melinda123@ms.iainkudus.ac.id²,
dyahnovita@ms.iainkudus.ac.id³, dany@iainkudus.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan media video YouTube pada materi kelangkaan kebutuhan manusia dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Sabirul Mutakin Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan PBL dipilih karena mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Media video YouTube digunakan untuk mendukung pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Sabirul Mutakin yang terbagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (menggunakan PBL dengan media video YouTube) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi, dan tes pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media video YouTube secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa lebih termotivasi, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu memahami konsep kelangkaan kebutuhan manusia dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model PBL dan media digital seperti YouTube dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS.

Kata kunci: Kelangkaan kebutuhan manusia, Minat belajar, Pembelajaran IPS, Problem Based Learning, Video youtube

Abstract

This research aims to apply the Problem-Based Learning (PBL) learning model using YouTube video media on material about the scarcity of human needs in increasing students' interest in learning in social studies subjects in class VII MTs Sabirul Mutakin for the 2024/2025 academic year. The PBL approach was chosen because it is able to encourage students to be active, think critically, and solve problems independently or in groups. YouTube video media is used to support learning to make it more interactive and relevant to the needs of today's digital generation. This research uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research subjects were class VII students at MTs Sabirul Mutakin who were divided into two groups: experimental class (using PBL with YouTube video media) and control class (using conventional methods). Data was collected through learning interest questionnaires, observations, and concept understanding tests. The research results show that the application of the PBL model with YouTube video media significantly increases students' interest in learning compared to conventional learning methods. Students are more motivated, actively involved in the learning process, and able to understand the concept of scarcity of human needs better. These findings indicate that the integration of the PBL model and digital media such as YouTube can be an effective learning innovation in improving the quality of social studies education.

Keywords: Scarcity of Human Needs, Interest in Learning, Social studies learning, Problem Based Learning, Youtube Videos

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi tentang kelangkaan kebutuhan manusia. Di kelas 7 MTS Sabilul Muttaqin, terdapat tantangan dalam menarik minat siswa terhadap materi ini, yang dianggap cukup abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam terkait konsep kebutuhan, kelangkaan, serta faktor-faktor ekonomi dasar lainnya. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti Problem-Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media video YouTube, diharapkan dapat membantu memecahkan masalah ini.

PBL adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan pembahasan masalah kontekstual. Dengan dukungan media video YouTube yang visual dan menarik, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep kelangkaan dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan model pembelajaran PBL dengan media video YouTube memiliki beberapa keuntungan lain. Pertama, model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, karena PBL mendorong siswa untuk aktif dalam mencari informasi dan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Dengan adanya video YouTube, siswa juga dapat mengakses materi secara berulang-ulang, yang membantu mereka memperdalam pemahaman. Penggunaan video sebagai media juga dianggap lebih relevan bagi generasi saat ini yang tumbuh di era digital, sehingga lebih familiar dan tertarik pada pembelajaran berbasis visual. Video YouTube menyajikan materi dalam bentuk yang lebih nyata, interaktif, dan menarik, sehingga konsep kelangkaan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami.

Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, penggunaan PBL dengan video juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat penting dalam dunia modern. Dalam proses ini, siswa belajar tidak hanya untuk menghafal konsep, tetapi juga untuk memahami cara menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, khususnya dalam memahami isu-isu ekonomi dan sosial yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran PBL dengan media video YouTube dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih tertarik, tetapi juga dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran IPS, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqin tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian yang dilakukan secara natural dengan melihat kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan. Proses penelitian yang dimaksudkan adalah proses melakukan observasi terhadap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Dalam hal tersebut, tidak selalu di dapatkan dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi dapat dilihat juga sesuatu yang tersembunyi. Sebagai peneliti, maka sesuatu tersebut dilacak sampai jauh lagi. Dalam mengumpulkan kebenaran, peneliti juga terlebih dahulu menentukan landasan dalam setiap-setiap Langkah-langkah penelitiannya. Landasan tersebut yang akan dijadikan sebagai prinsip-prinsip, opini-opini, serta aksioma atau paradigma.

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun fenomena yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa bagaimana Implementasi Model Pembelajaran PBL dengan Media Video Youtube pada Materi Kelangkaan Kebutuhan Manusia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTS

Sabilul Muttaqin Kudus Sehingga diperoleh data dan informasi yang kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan strategi yang diterapkan.

Setting Penelitian

Penelitian Model Pembelajaran PBL dengan Media Vidio Youtube pada Materi Kelangkaan Kebutuhan Manusia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTS Sabilul Muttaqin Kudus. Tempat penelitian ini dipilih dikarenakan MTS Sabilul Muttaqin Kudus merupakan salah satu wadah yang digunakan oleh peserta didik umum untuk membagikan serta mendapatkan informasi dari berbagai tema. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Model Pembelajaran PBL dengan Media Vidio Youtube pada Materi Kelangkaan Kebutuhan Manusia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTS Sabilul Muttaqin Kudus.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Di dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di kelas VII, VIII dan siswa-siswi kelas IX di MTS Sabilul Muttaqin Kudus. Hal ini dikarenakan penelitian membutuhkan observasi agar mengetahui apakah berhasil atau tidak.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VII dan VIII, guru mapel, siswa kelas IX di MTS Sabilul Muttaqin Kudus.
- Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagaipenunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau non partisipan, terhadap objek yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data kredibel.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.” Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “Reduction, data display dan conclusion drawing atau verification”.

Selain hal di atas penulis juga memerlukan beberapa dokumentasi lainnya yang diambil langsung dari sekolah yaitu beberapa data-data sekolah seperti daftar guru, geografi sekolah, daftar fasilitas sekolah, daftar siswa, sejarah sekolah. Hal ini diperlukan guna untuk melengkapi data-data dalam penulisan.

- *Data Reduction (Reduksi Data)* Data Reduksi adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- *Data Display (Penyajian Data)* Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- *Conclusion Drawing* Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menurut Sugiyono, bahwa “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik Uji Keasahan Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Berikut penjelasannya

- **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan video You Tube menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa MTs Sabilul Muttaqin menggunakan visual dan kinestetik mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan siswa auditorial, dengan rata-rata kenaikan nilai mencapai 15% lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Video You Tube meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman materi melalui pendekatan aktif, yang mengubah siswa dari dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan retensi informasi jangka panjang.

Penerapan Model Pembelajaran PBL Menggunakan Media Video Youtube

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik karena akan melatih keterampilan. Selain penggunaan model pembelajaran juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Metode mengajar yang bervariasi dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (Penggunaan et al. 2023)

Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan teknik penyampaian informasi yang baru dengan bantuan media yang menarik, sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu manfaat media pembelajaran yaitu dapat menumbuhkan motivasi belajar karena materi yang disampaikan lebih dapat menarik perhatian mereka (Syarifuddin & Utari, 2022) Meningkatnya Minat belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video YouTube terjadi karena model dan metode ini sangat membantu peserta didik berlatih untuk memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan kerja sama pada pembelajaran IPS, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi peserta didik.

Dengan adanya pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata melalui penyelesaian masalah yang relevan dan menantang. Hal ini memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan secara alami meningkatkan minat belajar mereka.

Pendidik menerapkan model PBL berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan diantaranya 1) Orientasi siswa pada masalah, disini pendidik memberikan stimulus rasa ingin tahu siswa tentang materi sistem peredaran darah manusia dengan beberapa pertanyaan, dengan mengajukan pertanyaan tersebut siswa menjadi lebih aktif bertanya dan ingin mengetahui apa yang akan dipelajari; 2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar, pendidik menayangkan video dari youtube tentang sistem peredaran darah manusia dan siswa diminta untuk memperhatikan video tersebut kemudian pendidik memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus, dalam penayangan video siswa menjadi lebih memperhatikan karena menarik dibuktikan dari jawaban siswa yang hampir semua benar; 3) Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok, setelah siswa mengetahui tentang sistem peredaran darah manusia disini siswa diajarkan untuk bagaimana cara menghitung denyut nadi, menghitung denyut nadi merupakan pengetahuan baru yang baru diterima oleh siswa disini guru membimbing cara untuk menghitung nadi yang kemudian dipraktekkan oleh siswa secara mandiri; 4) Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya, pendidik menyuruh beberapa siswa untuk melihat tugas karya menggambar sistem peredaran darah ke depan kamera dan menjelaskan cara kerja sistem peredaran darah manusia, sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik sudah memberikan

tugas yang kemudian tugas tersebut akan dipaparkan di saat proses pembelajaran disini pendidik menyuruh beberapa siswa untuk menunjukkan hasil karya kedepan kamera dan menjelaskan salah satu proses peredaran darah dalam manusia; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pendidik bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pelajaran apa yang sudah diperoleh dan pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan video sudah terlaksana di kelas eksperimen.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan model PBL sangat senang karena dalam pembelajaran pendidik menampilkan video membuat siswa cenderung tidak mudah bosan, karena tayangan tersebut menampilkan animasi yang lucu. Berbeda dengan kelas kontrol, siswa cenderung mudah bosan dan mengantuk karena menerapkan model konvensional yang model pembelajarannya berpusat pada guru. Penjelasan oleh guru, membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang dapat membuat kemampuan berpikir kritisnya kurang. Saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang fokusnya terpecah, seperti pada kondisi yang mudah bosan dan mengantuk yang seharusnya siswa hanya mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, akan tetapi bisa kurang paham dan tertinggal materi yang dijelaskan

Efektivitas Penggunaan Media Video YouTube dalam Model Pembelajaran PBL Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTS Sabilul Muttaqin dalam Materi Kelangkaan Kebutuhan Manusia.

Penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) pada materi kelangkaan kebutuhan manusia di kelas 7 MTs Sabilul Muttaqin terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Video YouTube mampu menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Video YouTube yang relevan dengan tema kelangkaan kebutuhan manusia dapat memberikan ilustrasi nyata, seperti kondisi kekurangan air, pangan, atau energi di berbagai wilayah. Hal ini membantu siswa mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih mendalam. Selain itu, video yang dapat diakses secara fleksibel memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan. Dalam model PBL, video YouTube juga menjadi alat pendukung untuk membantu siswa memahami masalah dan merancang solusi, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan aktif dan minat belajar mereka terhadap materi.

Selain itu, penggunaan video YouTube dalam pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Video yang dikemas secara menarik juga mampu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan proses belajar.

Dalam model PBL, video YouTube berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Video yang menampilkan data faktual atau simulasi terkait kelangkaan kebutuhan manusia juga dapat memancing diskusi kelompok yang lebih mendalam, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran juga mengintegrasikan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa, membuat proses belajar terasa lebih relevan dan menarik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga memiliki rasa antusias yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selain itu, video YouTube memberikan kesempatan bagi guru untuk menghadirkan konten kreatif yang mendukung gaya belajar berbeda pada siswa, seperti visual, auditori, atau kombinasi keduanya. Hal ini membuat pembelajaran lebih inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Video YouTube juga mampu menstimulasi rasa ingin tahu siswa melalui visualisasi masalah yang kompleks. Dalam konteks materi kelangkaan kebutuhan manusia, siswa dapat melihat langsung contoh-contoh nyata dampak kelangkaan terhadap

kehidupan masyarakat, sehingga mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, dalam model PBL, video YouTube berfungsi sebagai trigger atau pemantik diskusi yang efektif, membantu siswa menemukan ide-ide kreatif dalam merancang solusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dengan pendekatan yang menarik dan relevan, video YouTube berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa kelas 7 MTs Sabilul Muttaqin. Penggunaan video YouTube dalam model pembelajaran PBL memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Guru perlu memperhatikan kualitas video, aksesibilitas, dan integrasi video dengan kegiatan pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Pentingnya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih ketrampilan siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan video YouTube dapat membantu siswa memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. Model ini membantu siswa lebih terlibat dan meningkatkan minat belajar. Penggunaan video YouTube dalam pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar, menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari dan memungkinkan siswa belajar mandiri. Video berperan sebagai sumber informasi, memicu diskusi, dan meningkatkan kreativitas siswa. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi matang diperlukan untuk kesuksesan penggunaan video YouTube dalam pembelajaran PBL.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, cukup sulit untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Vitasari selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di MTs Sabilul Muttaqin, yang telah menyempatkan waktunya serta membantu dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni, and Altika Syafitri. 2019. "Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sdn 33 Kalumbuk Kota Padang." *Tarbiyah AL-Awlad IX* (1): 53–62.
- Amin Fauzan Al. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helianthusonfri, Jefferly. 2014. *Youtube Marketing*. Gramedia.
- Jalinus, Nizwardi. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kompri. 2017. *Belajar: Factor-Factor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lutvaida. 2015. "Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *Formatif*, 279–85.
- Novianti, Aryani Sri. 2019. "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV SDN Ciheulang 03 Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Semester I Tahun Pelajaran 2016-2017)." (*Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS*). 53 (9): 1689–99.
- Penggunaan, Abstrak, S M K Negeri Labuang, X I Rpl, S M K Negeri, X I Rpl, and Kata Kunci. 2023. "©JP-3 Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran ©Yuliyana" 5 (3): 1–6.
- Poerwodarminto. WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Suprayekti. 2009. "Pembaharuan Dan Pembelajaran SD." Universitas Terbuka.
- w. Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kanisius.

- Adriantoni, and Altika Syafitri. 2019. "Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sdn 33 Kalumbuk Kota Padang." *Tarbiyah AL-Awlad IX* (1): 53-62.
- Amin Fauzan Al. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helianthusonfri, Jefferly. 2014. *Youtube Marketing*. Gramedia.
- Jalinus, Nizwardi. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kompri. 2017. *Belajar: Factor-Factor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lutvaida. 2015. "Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *Formatif*, 279-85.
- Novianti, Aryani Sri. 2019. "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV SDN Ciheulang 03 Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Semester I Tahun Pelajaran 2016-2017)." *(Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS)*. 53 (9): 1689-99.
- Penggunaan, Abstrak, S M K Negeri Labuang, X I Rpl, S M K Negeri, X I Rpl, and Kata Kunci. 2023. "©JP-3 Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran ©Yuliyana" 5 (3): 1-6.
- Poerwodarminto. WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Suprayekti. 2009. "Pembaharuan Dan Pembelajaran SD." Universitas Terbuka.
- w. Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kanisius.